

BAB II
www.itk.ac.id
TINJAUAN PUSTAKA

Pada bagian tinjauan pustaka ini berisikan pustaka yang ditinjau meliputi definisi banjir, faktor – faktor penyebab banjir, penanggulangan banjir, tingkat kapasitas masyarakat, faktor – faktor kapasitas yang mempengaruhi tingkat kapasitas masyarakat dalam penanggulangan banjir, penelitian terdahulu, dan sintesa pustaka yang memuat indikator dan variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

2.1 Definisi Banjir

Banjir tergolong kedalam sebuah bencana alam yang dapat terjadi pada sebuah kawasan yang memiliki jarak yang berdekatan dengan aliran sungai sehingga, air suatu kawasan luas dan menyebabkan tertutupnya permukaan bumi pada kawasan tersebut (Septiana, 2012). Menurut Badan Penanggulangan Bencana Daerah banjir merupakan peristiwa alami dimana sebidang tanah yang biasanya merupakan lahan kering, tiba – tiba terendam karena volume air meningkat. Selain itu, Erman Wamardi dan Asep Suleman (2011) mendefinisikan banjir sebagai suatu keadaan sungai yang dimana aliran air sungai tidak tertampung oleh palung sungai sehingga terjadi limpasan dan atau genangan pada lahan yang seharusnya kering. Dari pendapat para pakar tersebut dapat diketahui bahwa definisi banjir cukup beragam, maka dapat didiskusikan pada tabel 2.1.

Tabel 2. 1 Diskusi Teori Terkait Definisi Banjir

No.	Pakar	Faktor – Faktor Penyebab Banjir
1.	Septiana (2012)	Banjir merupakan bencana alam yang dapat terjadi pada sebuah kawasan yang memiliki jarak yang berdekatan dengan aliran sungai
2.	Badan Penanggulangan Bencana Daerah	Banjir merupakan peristiwa alami, dimana lahan kering yang terendam oleh volume air yang meningkat
3.	Erman Wamardi dan Asep	Banjir merupakan keadaan dari aliran

No.	Pakar	Faktor – Faktor Penyebab Banjir
	Suleman (2011)	sungai yang tidak tertampung oleh palung sungai dan menyebabkan limpasan pada lahan kering.

*)Hasil Pustaka, 2020

Berdasarkan diskusi teori terkait definisi banjir oleh beberapa pakar dapat ditarik kesimpulan bahwa banjir dapat diartikan sebagai sebuah bencana alam yang terjadi akibat meningkatnya volume air sungai, sehingga tidak tertampungnya aliran sungai pada palung sungai dan menyebabkan kawasan kering yang berada di dekat aliran sungai tergenang air.

2.2 Faktor – Faktor Penyebab Banjir

Banjir tergolong kedalam sebuah bencana alam yang dapat terjadi pada sebuah kawasan yang memiliki jarak yang berdekatan dengan aliran sungai sehingga, air suatu kawasan luas dan menyebabkan tertutupnya permukaan bumi pada kawasan tersebut (Septiana, 2012). Akhmad Asrofi (2017) terdapat beberapa faktor umum penyebab terjadinya banjir pada suatu wilayah, diantaranya sebagai berikut :

1. Perubahan Tata Guna Lahan

Debit puncak naik dari 5 sampai 35 kali karena DAS tidak dapat menahan aliran air, sehingga aliran air permukaan (run off) menjadi besar dan menyebabkan debit air sungai membesar dan terjadi erosi lahan yang berakibat sedimentasi pada sungai, yang berdampak pada menurunnya kapasitas sungai.

2. Sampah

Sungai/drainase tersumbat sampah, sehingga jika air melimpah air akan keluar dari sungai karena daya tampung saluran berkurang.

3. Erosi dan Sedimentasi

Adanya perubahan tata guna lahan menyebabkan erosi yang berakibat sedimentasi masuk ke sungai sehingga daya tampung sungai berkurang. Penutup lahan vegetatif yang rapat merupakan penahan laju erosi yang paling tinggi.

4. Kawasan Kumuh di Sepanjang Sungai/Drainase

www.itk.ac.id

Terdapatnya kawasan kumuh pada sepanjang sungai/drainase akan menghambat aliran air, ataupun daya tampung sungai. Sehingga masalah kawasan kumuh merupakan faktor penting terhadap masalah banjir di perkotaan.

5. Perencanaan Sistem Pengendalian Banjir Tidak Cepat

Sistem pengendalian banjir dapat mengurangi kerusakan akibat banjir kecil ataupun banjir sedang, namun tidak dapat mengurangi kerusakan pada banjir besar. Sehingga limpasan pada tanggul pada waktu banjir akan menyebabkan keruntuhan tanggul, sehingga tanggul tidak dapat menampung kecepatan air yang sangat besar sehingga menyebabkan banjir.

6. Curah Hujan

Curah hujan yang memiliki intensitas yang tinggi pada musim penghujan akan menyebabkan banjir pada beberapa titik di suatu wilayah, dikarenakan kapasitas air yang tinggi akan menyebabkan banjir pada sungai dan akan berakibat pada genangan/banjir pada permukiman masyarakat.

7. Pengaruh Fisiografi

Fisiografi atau geografi fisik yaitu diantaranya seperti bentuk, fungsi, dan kemiringan Daerah Aliran Sungai (DAS), kemiringan sungai, geometrik hidrolis (bentuk penampang seperti lebar kedalaman, potongan memanjang, material dasar sungai, serta lokasi sungai).

8. Kapasitas Sungai

Pengurangan kapasitas aliran banjir pada sungai dapat disebabkan karena adanya pengendapan yang berasal dari erosi DAS, erosi tanggul sungai yang berlebihan. Serta sedimentasi.

9. Kapasitas Drainase yang Tidak Memadai

Adanya perubahan tata guna lahan serta berkurangnya vegetasi akan mengakibatkan berkurangnya kapasitas saluran/sungai perencanaan yang dibuat, sehingga limpasan air hujan yang mengalir tidak dapat tertampung dengan kapasitas yang banyak.

www.itk.ac.id

10. Drainase Lahan

Dengan adanya drainase perkotaan dan pengembangan pertanian pada daerah bantaran banjir akan mengurangi kemampuan bantaran sungai dalam menampung debit air yang tinggi.

11. Bendungan dan Bangunan Air

Bendungan dan bangunan lain seperti pilar jembatan dapat meningkatkan relevansi muka air banjir karena efek aliran balik (backwater).

12. Kerusakan Bangunan Pengendalian Banjir

Minimnya pemeliharaan yang memadai dari bangunan pengendali banjir sehingga menimbulkan kerusakan dan akhirnya tidak berfungsi sehingga menyebabkan peningkatan kuantitas banjir.

13. Pengaruh Air Pasang

Adanya air pasang akan memperlambat aliran sungai ke laut. Terdapatnya waktu banjir yang bersamaan dengan air pasang tinggi maka tinggi genangan banjir akan menjadi besar karena terjadi aliran balik (backwater).

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa terdapat tiga belas poin faktor umum penyebab banjir pada sebuah wilayah. Kemudian menurut Slamet Suprayogi (2017), di Indonesia terdapat 5 (lima) faktor penting penyebab banjir, diantaranya meliputi :

1. Curah Hujan

Dimana pada daerah tropis curah hujan cukup tinggi pada musim hujan. Sehingga hujan yang turun terus menerus akan sampai pada kondisi tanah menjadi jenuh air sehingga hujan yang jatuh akan menjadi aliran permukaan.

2. Karakteristik Daerah Aliran Sungai (DAS)

Adanya perbedaan karakteristik Daerah Aliran Sungai (DAS) antara wilayah satu dengan wilayah lain baik karakteristik yang meliputi luas, bentuk, dan kemiringan lereng akan mempengaruhi banjir yang terjadi pada suatu wilayah.

3. Kemampuan Alur Sungai Mengalirkan Air

Kemampuan alur sungai mengalirkan air yang dipengaruhi oleh pendangkalan dan penyempitan alur sungai yang menyebabkan banjir pada suatu wilayah.

4. Perubahan Penggunaan Lahan di Daerah Aliran Sungai (DAS)

Adanya perubahan penggunaan lahan di Daerah Aliran Sungai (DAS) akan mempengaruhi kemampuan DAS dalam meresapkan air akan menyebabkan terjadinya bencana banjir pada suatu wilayah.

5. Pengelolaan Sungai

Adanya pengelolaan sungai yang dipengaruhi oleh preferensi pengelola dengan mempertimbangkan aspek lingkungan, ekonomi, dan politik.

Dari pendapat para pakar diatas dapat diketahui bahwa faktor – faktor penyebab banjir cukup beragam, maka dapat didiskusikan pada tabel 2.2.

Tabel 2. 2 Diskusi Teori Terkait Faktor – Faktor Penyebab Banjir

No.	Pakar	Faktor – Faktor Penyebab Banjir
1.	Akhmad Asrofi (2017)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perubahan Tata Guna Lahan 2. Sampah 3. Erosi dan Sedimentasi 4. Kawasan Kumuh di Sepanjang Sungai/Drainase 5. Perencanaan Sistem Pengendalian Banjir Tidak Cepat 6. Curah Hujan 7. Pengaruh Fisiografi 8. Kapasitas Sungai 9. Kapasitas Drainase yang Tidak Memadai 10. Drainase Lahan 11. Bendungan dan Bangunan Air 12. Kerusakan Bangunan Pengendalian Banjir 13. Pengaruh Air Pasang
2.	Slamet Suprayogi (2014)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Curah Hujan 2. Karakteristik Daerah Aliran Sungai (DAS) 3. Kemampuan Alur Sungai

No.	Pakar	Faktor – Faktor Penyebab Banjir
		Mengalirkan Air
		4. Perubahan Penggunaan Lahan di Daerah Aliran Sungai (DAS)
		5. Pengelolaan Sungai

*)Hasil Pustaka, 2020

Berdasarkan diskusi teori terkait faktor – faktor penyebab banjir oleh beberapa pakar dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor – faktor penyebab terjadinya banjir meliputi curah hujan, karakteristik DAS, perubahan penggunaan lahan, kapasitas sungai, dan kapasitas drainase.

2.3 Penanggulangan Banjir

Menurut Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, penanggulangan banjir dilakukan secara bertahap, dari pencegahan sebelum banjir (*prevention*), penanganan saat banjir (*response/intervention*), dan pemulihan setelah banjir (*recovery*). Kegiatan penanggulangan banjir mengikuti suatu siklus (*life cycle*), yang dimulai dari banjir, kemudian mengkajinya untuk menghasilkan program penanggulangan banjir. Berikut merupakan penjelasan tahap – tahap dalam penanggulangan banjir. sebagai masukan untuk

1. Pencegahan (*Prevention*)

sebelum bencana banjir terjadi kembali. Pencegahan dilakukan secara menyeluruh, berupa kegiatan fisik seperti pembangunan pengendali banjir di wilayah sungai (*in-stream*) sampai wilayah dataran banjir (*off-stream*), dan kegiatan non-fisik seperti pengelolaan tata guna lahan sampai sistem peringatan dini bencana banjir.

2. Penanganan (*Response/Intervention*)

Tindakan penanganan bencana banjir, antara lain pemberitahuan dan penyebaran informasi tentang prakiraan banjir (*flood forecasting information and dissemination*) tanggap darurat, bantuan peralatan perlengkapan logistik penanganan banjir (*flood emergency response and assistance*), dan perlawanan terhadap banjir (*flood fighting*).

3. Pemulihan (*Recovery*),

Tindakan ini dilaksanakan mulai dari bantuan pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari, perbaikan sarana-prasarana (aftermath assistance and relief), rehabilitasi dan adaptasi kondisi fisik dan non-fisik (flood adaptation and rehabilitation), penilaian kerugian materi dan non-materi, asuransi bencana banjir (*flood damage assessment and insurance*), dan pengkajian cepat penyebab banjir untuk masukan dalam tindakan pencegahan (*flood quick reconnaissance study*).

Sedangkan Menurut Undang – Undang No, 27 tahun 2007 tentang penanggulangan bencana memberi persyaratan bahwa pada saat dilakukan penanggulangan bencana banjir harus dilakukan secara terdesentralisasi dengan melibatkan partisipasi masyarakat yang seluas-luasnya baik mulai sejak tahap awal sampai ke tahap akhir (pencegahan, penanganan, dan pemulihan), dimana program akan diserahterimakan sepenuhnya kepada masyarakat lokal. Dari teori yang ditinjau di atas dapat diketahui bahwa tahap penanggulangan bencana banjir cukup beragam, maka dapat didiskusikan pada tabel 2.3.

Tabel 2. 3 Diskusi Teori Terkait Penanggulangan Bencana Banjir

No.	Pakar/Peraturan Perundang - undangan	Tahapan Penanggulangan Bencana Banjir
1.	Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS)	Penanggulangan banjir dilakukan secara bertahap, dari pencegahan sebelum banjir (<i>prevention</i>), penanganan saat banjir (<i>response/intervention</i>), dan pemulihan setelah banjir (<i>recovery</i>).
2.	Undang – Undang No, 27 tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana	Pada saat dilakukan penanggulangan bencana banjir harus dilakukan secara terdesentralisasi dengan melibatkan partisipasi masyarakat yang seluas-luasnya baik mulai sejak tahap awal sampai ke tahap akhir (pencegahan, penanganan, dan pemulihan), dimana program akan diserahterimakan sepenuhnya kepada masyarakat lokal.

*)Hasil Pustaka, 2020

Dari diskusi teori berdasarkan teori yang telah ada dapat ditarik kesimpulan terkait penanggulangan bencana banjir, bahwa dalam kegiatan penanggulangan bencana banjir tahapan yang dikemukakan di atas menyatakan tahapan yang sama yaitu tahap pencegahan, tahap penanganan dan tahap pemulihan. Jika disesuaikan dalam penelitian ini maka perlu adanya juga partisipasi masyarakat seperti yang tertulis pada Undang – Undang No, 27 tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana bahwa partisipasi masyarakat yang seluas-luasnya baik mulai sejak tahap awal sampai ke tahap akhir (pencegahan, penanganan, dan pemulihan), dimana program akan diserahkan sepenuhnya kepada masyarakat lokal.

2.4 Tingkat Kapasitas Masyarakat

Kapasitas masyarakat dapat diartikan sebagai kemampuan individu, organisasi atau sistem untuk menjalankan fungsi sebagaimana mestinya secara efektif, efisien dan terus-menerus, dengan melihat kapasitas sebagai tugas khusus yang berhubungan dengan faktor – faktor dalam suatu sistem tertentu pada suatu waktu tertentu (Anni Milen, 2014). Dalam melihat tingkat kapasitas masyarakat dalam manajemen penanggulangan banjir menurut Bollin (2010) terdapat keterkaitan antara bahaya (*hazard*), keterpaparan (*exposure*), kerentanan (*vulnerability*), dan kemampuan (*capacity*), dimana kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan yang dimiliki oleh individu atau sekelompok orang dalam mitigasi, kesiapan, dan bertahan hidup dalam menghadapi sebuah bencana banjir. Menurut Herizal Fakhri (2017), dalam penentuan indeks kapasitas masyarakat dalam manajemen resiko bencana dapat diukur melalui lima indikator yang meliputi, kelembagaan penanggulangan bencana, peringatan dini dan kajian risiko bencana, pendidikan kebencanaan, pengurangan faktor risiko dasar, dan pembangunan kesiapsiagaan pada seluruh lini.

Menurut Puspasari (2016), dalam mencari tingkat kapasitas masyarakat dalam menghadapi bencana banjir dapat ditinjau dari indikator kapasitas terhadap mitigasi, kapasitas terhadap kesiapan, dan kapasitas terhadap bertahan hidup. Berikut merupakan penjelasan lebih lanjut.

1. Kapasitas Terhadap Mitigasi

Merupakan kapasitas dalam usaha mengurangi dampak akibat ancaman dan karenanya juga mengurangi tingkat bencana, dimana upaya-upaya mitigasi struktural dan mitigasi non struktural dapat dijadikan pengukuran dalam menilai kapasitas terhadap mitigasi

2. Kapasitas Terhadap Kesiapan

Kesiapan dalam menghadapi bencana merupakan kegiatan yang berhubungan dengan kerentanan masyarakat, dimana sikap masyarakat dalam mewujudkan upaya pengurangan risiko bencana dapat dijadikan pengukuran dalam menilai kapasitas terhadap kesiapan.

3. Kapasitas Terhadap Bertahan Hidup

Kapasitas ini didasarkan pada kemampuan masyarakat dalam beradaptasi menghadapi bencana, melalui upaya penyelamatan diri, ketersediaan transportasi yang dimiliki, serta pengenalan lingkungan dan adaptasi terhadap lingkungan yang rawan bencana kapasitas terhadap bertahan hidup dapat diukur.

Menurut Heru Setiawan (2014), tingkat kapasitas masyarakat terhadap bencana merupakan tingkat kemampuan masyarakat tersebut, baik secara individu maupun secara sosial dalam menghadapi bencana yang sewaktu – waktu dapat mengancam kehidupan. Indikator yang digunakan untuk menilai tingkat kapasitas masyarakat dalam menghadapi bencana adalah akumulasi dari jawaban kuesioner dan wawancara dengan responden, dimana pertanyaan kuisisioner memuat indikator – indikator yang meliputi kapasitas terhadap mitigasi, kapasitas terhadap kesiapan, dan kapasitas terhadap bertahan hidup. Dari pendapat para pakar diatas dapat diketahui bahwa penilaian tingkat kapasitas memiliki kesamaan pada beberapa penilaian pakar, maka dapat dikomparasikan pada tabel 2.4.

Tabel 2. 4 Komparasi Teori Terkait Tingkat Kapasitas Masyarakat

No.	Pakar	Tingkat Kapasitas Masyarakat
1.	Bollin (2010)	Tingkat kapasitas masyarakat dapat diukur melalui: 1. Kemampuan Dalam Mitigasi 2. Kesiapan Menghadapi Bencana 3. Kemampuan Bertahan Hidup

No.	Pakar	Tingkat Kapasitas Masyarakat
2.	Herizal Fakhri (2017)	Penentuan indeks kapasitas masyarakat dalam manajemen resiko bencana dapat diukur melalui lima indikator yang meliputi: <ol style="list-style-type: none"> 1. kelembagaan Penanggulangan Bencana 2. Peringatan Dini dan Kajian Risiko Bencana 3. Pendidikan Kebencanaan 4. Pengurangan Faktor Risiko Dasar 5. Pembangunan Kesiapsiagaan Pada Seluruh Lini
3.	Puspasari (2016)	Tingkat kapasitas masyarakat dalam menghadapi bencana banjir dapat ditinjau dari indikator: <ol style="list-style-type: none"> 1. Kapasitas Terhadap Mitigasi 2. Kapasitas Terhadap Kesiapan 3. Kapasitas Terhadap Bertahan Hidup
4.	Heru Setiawan (2014)	Indikator yang digunakan untuk menilai tingkat kapasitas masyarakat dalam menghadapi bencana adalah akumulasi dari jawaban kuesioner dan wawancara dengan responden, dimana indikator pertanyaan meliputi: <ol style="list-style-type: none"> 1. Kapasitas Terhadap Mitigasi 2. Kapasitas Terhadap Kesiapan 3. Kapasitas Terhadap Bertahan Hidup

*)Hasil Pustaka, 2020

Dari komparasi diatas para pakar mengemukakan pendapat terkait tingkat kapasitas masyarakat dalam menghadapi bencana relatif memiliki beragam indikator dalam penentuan tingkat kapasitas masyarakat. Dari komparasi tersebut dapat ditinjau bahwa tingkat kapasitas masyarakat dapat diukur melalui indikator kapasitas terhadap mitigasi bencana, kapasitas terhadap kesiapan dari masyarakat, dan kapasitas terhadap bertahan hidup dari masyarakat.

2.5 Faktor – Faktor Sosial Masyarakat Yang Mempengaruhi Tingkat Kapasitas Masyarakat Dalam Penanggulangan Banjir

Faktor – faktor sosial masyarakat dalam mempengaruhi tingkat kapasitas masyarakat menurut Heru (2014), terdapat beberapa faktor sosial masyarakat yang diasumsikan berpengaruh terhadap tingkat kapasitas masyarakat dalam menghadapi bencana banjir adalah usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, penghasilan, dan pengalaman menghadapi kejadian banjir. Menurut Puspasari (2016) Faktor sosial masyarakat yang berhubungan dengan tingkat kapasitas masyarakat antara lain usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, serta pengetahuan dan persepsi bencana. Menurut Fuad Galuh (2012), faktor – faktor yang berhubungan dengan kapasitas masyarakat dalam penanggulangan bencana banjir berhubungan dengan faktor – faktor sosial masyarakat yang meliputi, usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan persepsi masyarakat tentang bencana. Faktor – Faktor sosial masyarakat yang mempengaruhi tingkat kapasitas masyarakat dalam penanggulangan bencana banjir menurut Putra Agina (2017) meliputi, umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, dan tingkat pengetahuan warga tentang mitigasi. Dari pendapat para pakar diatas dapat diketahui bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi tingkat kapasitas masyarakat dalam penanggulangan banjir cukup beragam, maka dapat dikomparasikan pada tabel 2.5.

Tabel 2. 5 Komparasi Teori Terkait Faktor – Faktor Sosial Masyarakat Yang Mempengaruhi Tingkat Kapasitas Masyarakat Dalam Penanggulangan Banjir

No.	Pakar	Faktor – Faktor Sosial Masyarakat Yang Mempengaruhi Tingkat Kapasitas Masyarakat Dalam Penanggulangan Banjir
1.	Heru Setiawan (2014)	1. Usia 2. Jenis kelamin 3. Tingkat pendidikan 4. Pekerjaan 5. Penghasilan 6. Pengalaman menghadapi kejadian banjir

Faktor – Faktor Sosial Masyarakat Yang Mempengaruhi Tingkat Kapasitas Masyarakat Dalam Penanggulangan Banjir

No.	Pakar	
2.	Puspasari (2016)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Usia 2. Jenis kelamin 3. Tingkat pendidikan 4. Pengetahuan dan persepsi bencana
3.	Fuad Galuh (2012)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Usia 2. Jenis Kelamin 3. Tingkat Pendidikan 4. Persepsi Masyarakat Tentang Bencana.
4.	Putra Agina (2017)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Umur 2. Jenis Kelamin 3. Pendidikan 4. Pekerjaan 5. Pengetahuan Warga Tentang Mitigasi

*)Hasil Pustaka, 2020

Dari komparasi pendapat para pakar di atas terkait faktor – faktor sosial masyarakat yang mempengaruhi tingkat kapasitas masyarakat dalam penanggulangan banjir memiliki perbedaan dari beberapa poin, akan tetapi terdapat kesamaan faktor seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan pengetahuan/pengalaman dalam menghadapi banjir. Sehingga dari kesamaan pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor – faktor sosial masyarakat yang mempengaruhi tingkat kapasitas masyarakat dalam penanggulangan banjir meliputi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan pengetahuan/pengalaman dalam menghadapi banjir.

2.6 Dasar Penyusunan Strategi Peningkatan Kapasitas Masyarakat Dalam Manajemen Penanggulangan Bencana Banjir

Dalam penyusunan strategi peningkatan masyarakat dalam manajemen penanggulangan banjir dapat dilakukan dengan melihat nilai tingkat kapasitas masyarakat itu sendiri dan faktor – faktor sosial budaya masyarakat yang berpengaruh terhadap nilai tingkat kapasitas itu sendiri berdasarkan Peraturan

www.itk.ac.id

Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 3 Tahun 2012 Tentang Pedoman Penilaian Kapasitas Dalam Penanggulangan Bencana. Pada penelitian Faud Galuh (2012) dalam upaya peningkatan kapasitas masyarakat dalam upaya mengurangi risiko bencana banjir dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi eksisting tingkat kapasitas masyarakat dan faktor – faktor sosial masyarakat yang paling berpengaruh terhadap kondisi eksisting tingkat kapasitas masyarakat, dimana pada penelitian ini menghasilkan strategi dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Edukasi atau pendidikan Kebencanaan kepada kelompok rentan (anak, perempuan dan petani), dimana program ini diterapkan pada kawasan yang memiliki nilai tingkat kapasitas 0% - 40% = tingkat kapasitas rendah, dengan faktor jenis kelamin dan pekerjaan sebagai faktor sosial masyarakat yang paling berpengaruh terhadap tingkat kapasitas masyarakat. Pada tingkat kapasitas yang sama dengan faktor usia dan pengalaman/pengetahuan dilakukan program kegiatan berupa Sosialisasi kebencanaan melalui berbagai event kegiatan (keagamaan / pengajian, peringatan hari nasional, seni budaya).
2. Pembentukan tim relawan pada setiap kawasan dimana program ini diterapkan pada kawasan yang memiliki nilai tingkat kapasitas 41% - 75% = tingkat kapasitas sedang, dengan faktor usia dan tingkat pendidikan sebagai faktor sosial masyarakat yang paling berpengaruh terhadap tingkat kapasitas masyarakat.
3. Kajian dan Pemetaan Risiko Bencana, dimana program ini diterapkan pada kawasan yang memiliki nilai tingkat kapasitas 76% - 100% = tingkat kapasitas tinggi dengan faktor usia dan pengalaman/pengetahuan menghadapi banjir sebagai faktor sosial masyarakat yang paling berpengaruh terhadap tingkat kapasitas masyarakat.

Pada penelitian Wahyuni (2015) dalam upaya peningkatan kapasitas masyarakat dalam upaya mengurangi risiko bencana banjir dilakukan juga dengan mempertimbangkan kondisi eksisting tingkat kapasitas masyarakat dan faktor – faktor sosial masyarakat yang paling berpengaruh terhadap kondisi eksisting

tingkat kapasitas masyarakat, dimana pada penelitian ini menghasilkan strategi dengan pertimbangan sebagai berikut.

1. Peningkatan respon masyarakat dengan kegiatan penyuluhan dan sosialisasi terkait evakuasi bencana banjir, dimana program ini diterapkan pada kawasan yang memiliki nilai tingkat kapasitas 0% - 40% = tingkat kapasitas rendah, dengan faktor jenis kelamin dan pekerjaan sebagai faktor sosial masyarakat yang paling berpengaruh terhadap tingkat kapasitas masyarakat. Pada tingkat kapasitas yang sama dengan faktor tingkat pendidikan dan pengalaman/pengetahuan dilakukan program kegiatan berupa pembuatan kurikulum bencana di sekolah – sekolah dan simulasi bencana.
2. Pembentukan pusat informasi khusus kebencanaan pada setiap kawasan dimana program ini diterapkan pada kawasan yang memiliki nilai tingkat kapasitas 41% - 75% = tingkat kapasitas sedang, dengan faktor usia dan pekerjaan sebagai faktor sosial masyarakat yang paling berpengaruh terhadap tingkat kapasitas masyarakat. Pada tingkat kapasitas yang sama dengan faktor pengalaman/pengetahuan terhadap banjir dan usia dilakukan program pembangunan bangunan khusus (*building codes*) pada setiap kawasan rawan bencana banjir.
3. Kajian dan Pemetaan Risiko Bencana, dimana program ini diterapkan pada kawasan yang memiliki nilai tingkat kapasitas 76% - 100% = tingkat kapasitas tinggi dengan faktor usia dan pengalaman/pengetahuan menghadapi banjir sebagai faktor sosial masyarakat yang paling berpengaruh terhadap tingkat kapasitas masyarakat.

Pada penelitian Herizal Fakhri (2017) dalam upaya peningkatan kapasitas masyarakat dalam upaya mengurangi risiko bencana banjir dilakukan juga dengan mempertimbangkan kondisi eksisting tingkat kapasitas masyarakat dan faktor – faktor sosial masyarakat yang paling berpengaruh terhadap kondisi eksisting tingkat kapasitas masyarakat, dimana pada penelitian ini menghasilkan strategi dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Peningkatan respon masyarakat dengan kegiatan pendidikan kebencanaan bencana banjir, dimana program ini diterapkan pada kawasan yang

memiliki nilai tingkat kapasitas 0% - 40% = tingkat kapasitas rendah, dengan faktor tingkat pendidikan dan pekerjaan sebagai faktor sosial masyarakat yang paling berpengaruh terhadap tingkat kapasitas masyarakat. Pada tingkat kapasitas yang sama dengan faktor usia dan pengalaman/pengetahuan dilakukan program kegiatan berupa pembuatan pusat informasi peringatan dini bencana banjir di setiap kawasan.

2. Program pembangunan bangunan khusus (*building codes*) pada setiap kawasan rawan bencana banjir, dimana program ini diterapkan pada kawasan yang memiliki nilai tingkat kapasitas 41% - 75% = tingkat kapasitas sedang, dengan faktor usia dan pengalaman/pengetahuan sebagai faktor sosial masyarakat yang paling berpengaruh terhadap tingkat kapasitas masyarakat.
3. Kajian dan Pemetaan Risiko Bencana, dimana program ini diterapkan pada kawasan yang memiliki nilai tingkat kapasitas 76% - 100% = tingkat kapasitas tinggi dengan faktor usia dan pengalaman/pengetahuan menghadapi banjir sebagai faktor sosial masyarakat yang paling berpengaruh terhadap tingkat kapasitas masyarakat.

Dari penelitian dahulu diatas dapat diketahui bahwa teori dasar penyusunan strategi peningkatan kapasitas masyarakat dalam manajemen penanggulangan bencana banjir cukup beragam berdasarkan pertimbangan kondisi eksisting tingkat kapasitas masyarakat dan faktor – faktor sosial masyarakat yang paling berpengaruh terhadap kondisi eksisting tingkat kapasitas masyarakat, maka dapat di diskusikan teori tersebut pada tabel 2.6.

Tabel 2.6 Diskusi Teori Terkait Dasar Penyusunan Strategi Peningkatan Kapasitas Masyarakat Dalam Manajemen Penanggulangan Bencana Banjir

No.	Pakar/Peraturan Perundang-undangan	Dasar Penyusunan Strategi Peningkatan Kapasitas Masyarakat Dalam Manajemen Penanggulangan Bencana Banjir
1.	Peraturan Kepala Badan Dalam Penanggulangan Bencana Nomor 3/Tahun 2012 Tentang Pedoman Penilaian	Dalam penyusunan strategi peningkatan kapasitas masyarakat dalam manajemen penanggulangan banjir dapat dilakukan dengan melihat nilai

No.	Pakar/Peraturan Perundang-undangan	Dasar Penyusunan Strategi Peningkatan Kapasitas Masyarakat Dalam Manajemen Penanggulangan Bencana Banjir
Kapasitas Penanggulangan Bencana.	Dalam	tingkat kapasitas masyarakat itu sendiri dan faktor – faktor sosial budaya masyarakat yang berpengaruh terhadap nilai tingkat kapasitas
2. Faud Galuh (2012)		<ol style="list-style-type: none"> <li data-bbox="858 622 1362 1285">1. Edukasi atau pendidikan Kebencanaan kepada kelompok rentan (anak, perempuan dan petani), dimana program ini diterapkan pada kawasan yang memiliki nilai tingkat kapasitas rendah, dengan faktor jenis kelamin dan pekerjaan sebagai faktor sosial masyarakat yang paling berpengaruh. Pada tingkat kapasitas yang sama dengan faktor tingkat pendidikan dan pengalaman/pengetahuan dilakukan program kegiatan berupa pembuatan kurikulum bencana di sekolah – sekolah dan simulasi bencana. <li data-bbox="858 1294 1362 1666">2. Pembentukan tim relawan pada setiap kawasan dimana program ini diterapkan pada kawasan yang memiliki nilai tingkat kapasitas sedang dengan faktor usia dan tingkat pendidikan sebagai faktor sosial masyarakat yang paling berpengaruh terhadap tingkat kapasitas masyarakat. <li data-bbox="858 1675 1362 1966">3. Kajian dan Pemetaan Risiko Bencana, dimana program ini diterapkan pada kawasan yang memiliki nilai tingkat kapasitas tinggi dengan faktor usia dan pengalaman/pengetahuan menghadapi banjir sebagai faktor

No.	Pakar/Peraturan Perundang-undangan	Dasar Penyusunan Strategi Peningkatan Kapasitas Masyarakat Dalam Manajemen Penanggulangan Bencana Banjir
3.	Wahyuni (2015)	<p data-bbox="890 427 1362 501">sosial masyarakat yang paling berpengaruh</p> <ol style="list-style-type: none"> <li data-bbox="858 539 1362 1205">1. Peningkatan respon masyarakat dengan kegiatan penyuluhan dan sosialisasi terkait evakuasi bencana banjir, dimana program ini diterapkan pada kawasan yang memiliki nilai tingkat kapasitas rendah, dengan faktor tingkat pendidikan dan pekerjaan sebagai faktor sosial masyarakat yang paling berpengaruh. Pada tingkat kapasitas yang sama dengan faktor tingkat pendidikan dan pengalaman/pengetahuan dilakukan program kegiatan berupa pembuatan kurikulum bencana di sekolah – sekolah dan simulasi bencana. <li data-bbox="858 1211 1362 1877">2. Pembentukan pusat informasi khusus kebencanaan pada setiap kawasan dimana program ini diterapkan pada kawasan yang memiliki nilai tingkat kapasitas sedang, dengan faktor usia dan pekerjaan sebagai faktor sosial masyarakat yang paling berpengaruh terhadap tingkat kapasitas masyarakat. dan pada tingkat kapasitas yang sama dengan faktor pengalaman/pengetahuan terhadap banjir dan usia dilakukan program pembangunan bangunan khusus (<i>building codes</i>) pada setiap kawasan rawan bencana banjir. <li data-bbox="858 1883 1362 1966">3. Kajian dan Pemetaan Risiko Bencana, dimana program ini

No.	Pakar/Peraturan Perundang-undangan	Dasar Penyusunan Strategi Peningkatan Kapasitas Masyarakat Dalam Manajemen Penanggulangan Bencana Banjir
4.	Herizal Fakhri (2017)	<p>diterapkan pada kawasan yang memiliki nilai tingkat kapasitas tinggi, dengan faktor usia dan pengalaman/pengetahuan menghadapi banjir sebagai faktor sosial masyarakat yang paling berpengaruh terhadap tingkat kapasitas masyarakat.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li data-bbox="858 792 1369 1458">1. Peningkatan respon masyarakat dengan kegiatan pendidikan kebencanaan bencana banjir, dimana program ini diterapkan pada kawasan yang memiliki nilai tingkat kapasitas rendah, dengan faktor tingkat pendidikan dan pekerjaan sebagai faktor sosial masyarakat yang paling berpengaruh terhadap tingkat kapasitas masyarakat. Pada tingkat kapasitas yang sama dengan faktor usia dan pengalaman/pengetahuan dilakukan program kegiatan berupa pembuatan pusat informasi peringatan dini bencana banjir di setiap kawasan. <li data-bbox="858 1469 1369 1883">2. Program pembangunan bangunan khusus (<i>building codes</i>) pada setiap kawasan rawan bencana banjir, dimana program ini diterapkan pada kawasan yang memiliki nilai tingkat kapasitas sedang, dengan faktor usia dan pengalaman/pengetahuan sebagai faktor sosial masyarakat yang paling berpengaruh terhadap tingkat kapasitas masyarakat. <li data-bbox="858 1895 1369 1966">3. Kajian dan Pemetaan Risiko Bencana, dimana program ini

No.	Pakar/Peraturan Perundang-undangan	Dasar Penyusunan Strategi Peningkatan Kapasitas Masyarakat Dalam Manajemen Penanggulangan Bencana Banjir
-----	------------------------------------	--

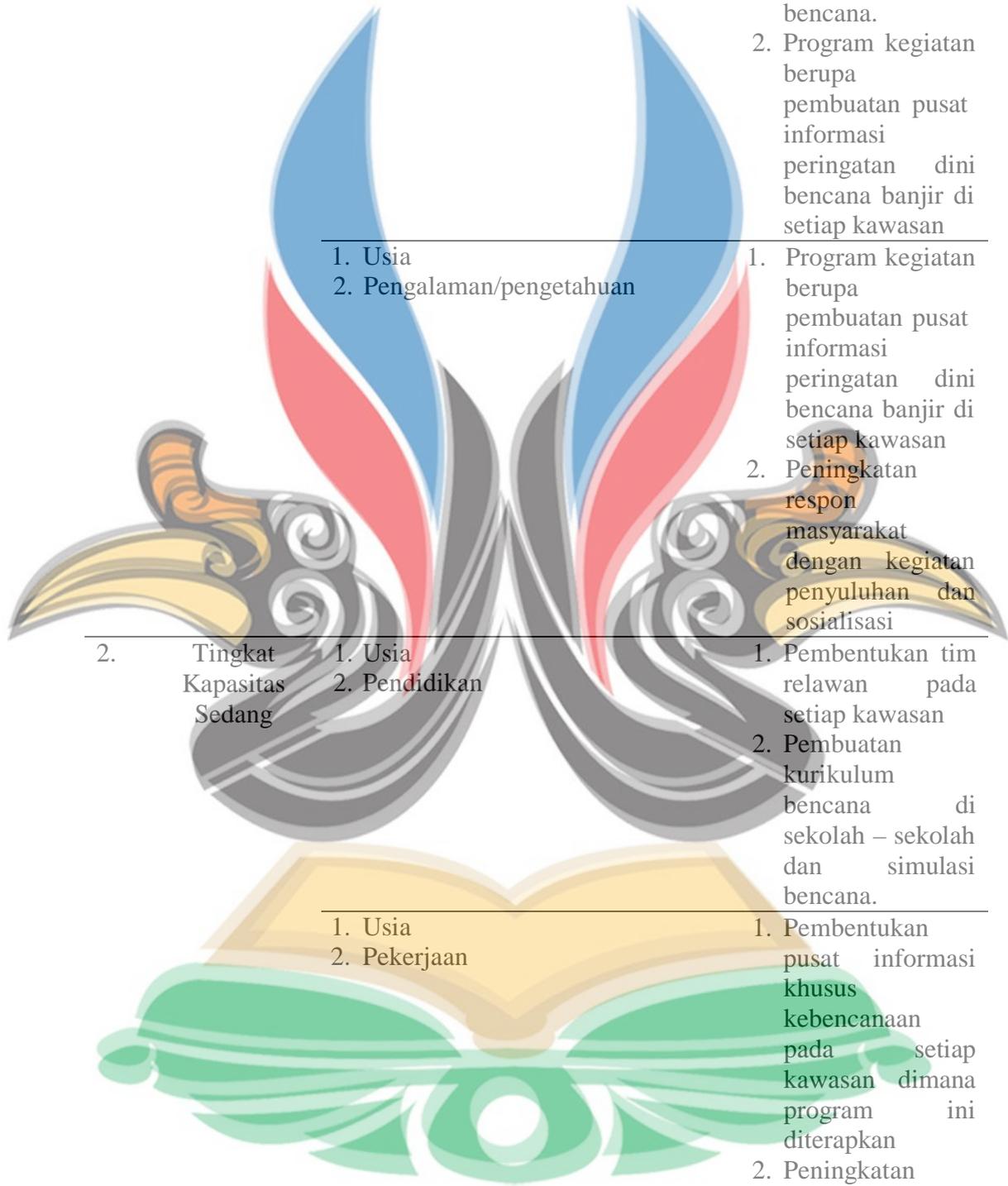
diterapkan pada kawasan yang memiliki nilai tingkat kapasitas tinggi, dengan faktor usia dan pengalaman/pengetahuan menghadapi banjir sebagai faktor sosial masyarakat yang paling berpengaruh terhadap tingkat kapasitas masyarakat.

*)Hasil Pustaka, 2020

Berdasarkan diskusi teori dari jurnal dan peraturan perundang - undangan dapat diketahui strategi peningkatan masyarakat dalam manajemen penanggulangan banjir yang dapat dilakukan sebagai berikut :

Tabel 2.7 Hasil Diskusi Teori Dasar Penyusunan Strategi Peningkatan Kapasitas Masyarakat Dalam Manajemen Penanggulangan Bencana Banjir

Dasar Penyusunan Strategi Peningkatan Kapasitas Masyarakat Dalam Manajemen Penanggulangan Bencana Banjir			
No.	Klasifikasi Tingkat Kapasitas	Faktor Sosial Masyarakat Yang Berpengaruh	Strategi
1.	Tingkat Kapasitas Rendah	1. Jenis kelamin 2. Pekerjaan	1. Edukasi atau pendidikan kebencanaan kepada kelompok rentan (anak, perempuan dan petani) 2. Peningkatan respon masyarakat dengan kegiatan penyuluhan dan sosialisasi terkait evakuasi bencana banjir
		1. Pendidikan 2. Pengalaman/pengetahuan	1. Program kegiatan berupa



1. Usia
2. Pengalaman/pengetahuan

pembuatan kurikulum bencana di sekolah – sekolah dan simulasi bencana.
2. Program kegiatan berupa pembuatan pusat informasi peringatan dini bencana banjir di setiap kawasan

1. Program kegiatan berupa pembuatan pusat informasi peringatan dini bencana banjir di setiap kawasan
2. Peningkatan respon masyarakat dengan kegiatan penyuluhan dan sosialisasi

2. Tingkat Kapasitas Sedang
1. Usia
2. Pendidikan

1. Pembentukan tim relawan pada setiap kawasan
2. Pembuatan kurikulum bencana di sekolah – sekolah dan simulasi bencana.

1. Usia
2. Pekerjaan

1. Pembentukan pusat informasi khusus kebencanaan pada setiap kawasan dimana program ini diterapkan
2. Peningkatan respon masyarakat dengan kegiatan penyuluhan dan

		1. Usia 2. Pengalaman/pengetahuan	1. Program pembangunan bangunan khusus (<i>building codes</i>) pada setiap kawasan rawan bencana banjir 2. Pembentukan tim relawan pada setiap kawasan
		1. Jenis Kelamin 2. Pengalaman/pengetahuan	1. Pembangunan bangunan khusus (<i>building codes</i>) pada setiap kawasan rawan bencana banjir. 2. Pembentukan tim relawan pada setiap kawasan
3.	Tingkat Kapasitas Tinggi	1. Usia 2. Pengalaman/pengetahuan	1. Kajian dan Pemetaan Risiko Bencana 1. Pembuatan kurikulum bencana di sekolah – sekolah dan simulasi bencana.
		1. Tingkat Pendidikan	1. Edukasi atau pendidikan kebencanaan kepada kelompok rentan (anak, perempuan dan petani)
		1. Jenis Kelamin 2. Pekerjaan	

*)Hasil Pustaka, 2021

Hasil diskusi teori yang telah disusun di atas merupakan hasil kombinasi dari hasil tinjauan terhadap beberapa jurnal yang digunakan terkait strategi peningkatan masyarakat dalam manajemen penanggulangan banjir. Dapat diketahui bahwa strategi yang disusun ditinjau berdasarkan klasifikasi tingkat kapasitas masyarakat dan faktor – faktor sosial yang berpengaruh.

2.7 Penelitian Terdahulu

www.itk.ac.id

Pada penelitian Faud Galuh (2012) dalam upaya peningkatan kapasitas masyarakat dalam upaya mengurangi risiko bencana banjir adalah dengan memasukkan PRB ke dalam RPJM desa sebagai sebuah alat perencanaan pembangunan resmi pemerintah, RPJM Desa ini dapat dipandang sebagai media strategis untuk mengintegrasikan pengurangan risiko bencana ke dalam perencanaan pemerintah desa selama 5 (lima) tahun. Perencanaan pembangunan inilah yang menghasilkan output langsung berupa program dan anggaran publik sebagai berikut :

1. Pengurangan Risiko Bencana ke dalam berbagai sektor pembangunan, bertujuan agar setiap program pembangunan dilaksanakan atas dasar pengurangan risiko bencana;
2. Penentuan program-program peredaman ancaman, pengurangan kerentanan, dan peningkatan kapasitas dalam perencanaan pembangunan pedesaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fedryansyah (2017) dalam strategi peningkatan kapasitas masyarakat dalam penanggulangan banjir dapat dilakukan dengan mengadakan berbagai pelatihan peningkatan kapasitas, hal ini akan banyak memberi manfaat pada keadaan masyarakat dalam manajemen bencana. Peningkatan kapasitas kepada masyarakat harus dapat menjangkau seluruh tahapan proses manajemen bencana peningkatan kapasitas dapat berupa simulasi yang lebih komprehensif dari mulai pencegahan, pelaksanaan, sampai kepada evaluasi dan rencana tindak lanjut dalam manajemen bencana. Selain itu pada penelitian Slamet Suprayogi (2014) Beberapa kegiatan terkait dengan peningkatan kapasitas masyarakat dalam menghadapi bencana banjir dapat dilakukan dengan pembuatan peta kerawanan bencana, sosialisasi kerawanan bencana melalui beberapa bahan publikasi, pembuatan *early warning system*, serta pelatihan manajemen *rescue*.

Pada penelitian Nezar Ely (2018), Peningkatan kapasitas masyarakat sejatinya merupakan proses bertahap dan berkelanjutan, dimana dapat dilakukan dengan kegiatan pembangunan infrastruktur yang menunjang akses serta

www.itk.ac.id

keamanan aset milik masyarakat, dan menyediakan regulasi terkait pengurangan risiko bencana. Pada penelitian Rina Suryani (2019), dalam peningkatan kapasitas masyarakat dalam penanggulangan bencana banjir dapat melalui pelatihan konsep dasar manajemen bencana, dimana pelatihan ini bertujuan untuk menyamakan persepsi masyarakat tentang konsep dan istilah yang digunakan dalam manajemen bencana banjir. Pada penelitian Syahrizal Koem (2019), peningkatan kapasitas masyarakat dalam penanggulangan bencana banjir dapat melalui langkah adaptasi dalam mitigasi bencana dalam bentuk kegiatan menanam pohon dan penataan lingkungan. Dari pendapat para pakar diatas dapat diketahui bahwa strategi peningkatan kapasitas masyarakat dalam penanggulangan banjir dapat melalui berbagai cara, maka dapat di dilakukan komparasi terkait penelitian terdahulu pada tabel 2.8.



www.itk.ac.id

Tabel 2.8 Komparasi Penelitian Terdahulu Terkait Strategi Peningkatan Kapasitas Masyarakat Dalam Penanggulangan Banjir

No.	Pakar	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel Penelitian	Analisis	Hasil Strategi Peningkatan Kapasitas Masyarakat Dalam Penanggulangan Banjir	Adaptasi Penelitian Terdahulu Terhadap Penelitian Saat Ini
1.	Faud Galuh dan Lutfi Muta'ali (2012)	Kapasitas Masyarakat Dalam Upaya Pengurangan Risiko Bencana Berbasis Komunitas (PRBBK) Di Desa Wonolelo Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul	Metode Deskriptif Kuantitatif dan Kualitatif	Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kapasitas: 1. Usia 2. Jenis Kelamin 3. Tingkat Pendidikan 4. Pengetahuan 5. Persepsi Responden Tentang Bencana. Tingkat Kapasitas	Analisa Data Dengan Menggunakan Metode Scoring, Metode Regresi Linier Berganda dan Metode Deskriptif	1. Melakukan Program Pembangunan Dilaksanakan Atas Dasar Pengurangan Risiko Bencana 2. Melakukan Program Peredaman Ancaman 3. Melakukan Program Pengurangan kerentanan 4. Melakukan	Melakukan adaptasi terhadap indikator dalam mencari tingkat kapasitas masyarakat dalam manajemen penanggulangan banjir. adaptasi terhadap faktor – faktor kapasitas, dan adaptasi terhadap teknik analisis deskriptif kuantitatif

No.	Pakar	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel Penelitian	Analisis	Hasil Strategi Peningkatan Kapasitas Masyarakat Dalam Penanggulangan Banjir	Adaptasi Penelitian Terdahulu Terhadap Penelitian Saat Ini
				Masyarakat: 1. Kapasitas Terhadap Mitigasi 2. Kapasitas Terhadap Kesiapan 3. Kapasitas Terhadap Bertahan Hidup		Program Peningkatan Kapasitas	
2.	Muhammad Fedryansyah, Ramadhan Pancasilawan, dan Ishartono (2017)	Peningkatan Kapasitas Masyarakat Dalam Manajemen Penanggulangan	Metode Deskriptif Kuantitatif dan Kualitatif	Tingkat Kapasitas Masyarakat: 1. Kapasitas Terhadap Mitigasi 2. Kapasitas	Analisa Data Dengan Menggunakan Metode Scoring, Metode Uji	1. Melakukan Program Pencegahan 2. Melakukan Pelaksanaan Program	Melakukan adaptasi terhadap indikator dalam mencari tingkat kapasitas

No.	Pakar	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel Penelitian	Analisis	Hasil Strategi Peningkatan Kapasitas Masyarakat Dalam Penanggulangan Banjir	Adaptasi Penelitian Terdahulu Terhadap Penelitian Saat Ini
		Bencana Banjir Di Desa Cikeruh, Kecamatan Jatinangor		Terhadap Kesiapan 3. Kapasitas Terhadap Bertahan Hidup	Korelasi, Metode Regresi Linier Berganda dan Metode Deskriptif	Pencegahan 3. Melakukan Evaluasi Kegiatan Yang Sudah Ada 4. Rencana Tindak Lanjut Dalam Manajemen Bencana.	masyarakat dalam manajemen penanggulangan banjir, adaptasi terhadap faktor – faktor kapasitas, dan adaptasi terhadap teknik analisis dalam penyusunan strategi
3.	Slamet Suprayogi, Ahmad Cahyadi,	Peningkatan Kapasitas Masyarakat Dalam	Metode Deskriptif Kualitatif	Tingkat Kapasitas Masyarakat: 1. Kapasitas Terhadap	Analisa Data Dengan Menggunakan Metode	1. Melakukan Pembuatan Peta Kerawanan Bencana,	Melakukan adaptasi terhadap indikator dalam

No.	Pakar	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel Penelitian	Analisis	Hasil Strategi Peningkatan Kapasitas Masyarakat Dalam Penanggulangan Banjir	Adaptasi Penelitian Terdahulu Terhadap Penelitian Saat Ini
	Tommy Andryan T, dan Bayu Argayanto P (2014)	Manajemen Bencana Banjir Bandang Di Lokasi Wisata Minat Khusus Kalisuci, Gunung Kidul		Mitigasi 2. Kapasitas Terhadap Kesiapan 3. Kapasitas Terhadap Bertahan Hidup	Deskriptif	2. Melakukan Sosialisasi Kerawanan Bencana Melalui Beberapa Bahan Publikasi, 3. Melakukan Pembuatan <i>Early Warning System</i> 4. Melakukan Pelatihan Manajemen <i>Rescue</i> .	mencari tingkat kapasitas masyarakat dalam manajemen penanggulangan banjir, adaptasi terhadap faktor – faktor kapasitas, dan adaptasi terhadap teknik analisis dalam penyusunan strategi
4.	Nezar Ely Mohammad,	Kapasitas Masyarakat	Deskriptif Kuantitatif	Tingkat Kapasitas Masyarakat:	Analisa Data Dengan	1. Melakukan Kegiatan	Melakukan adaptasi

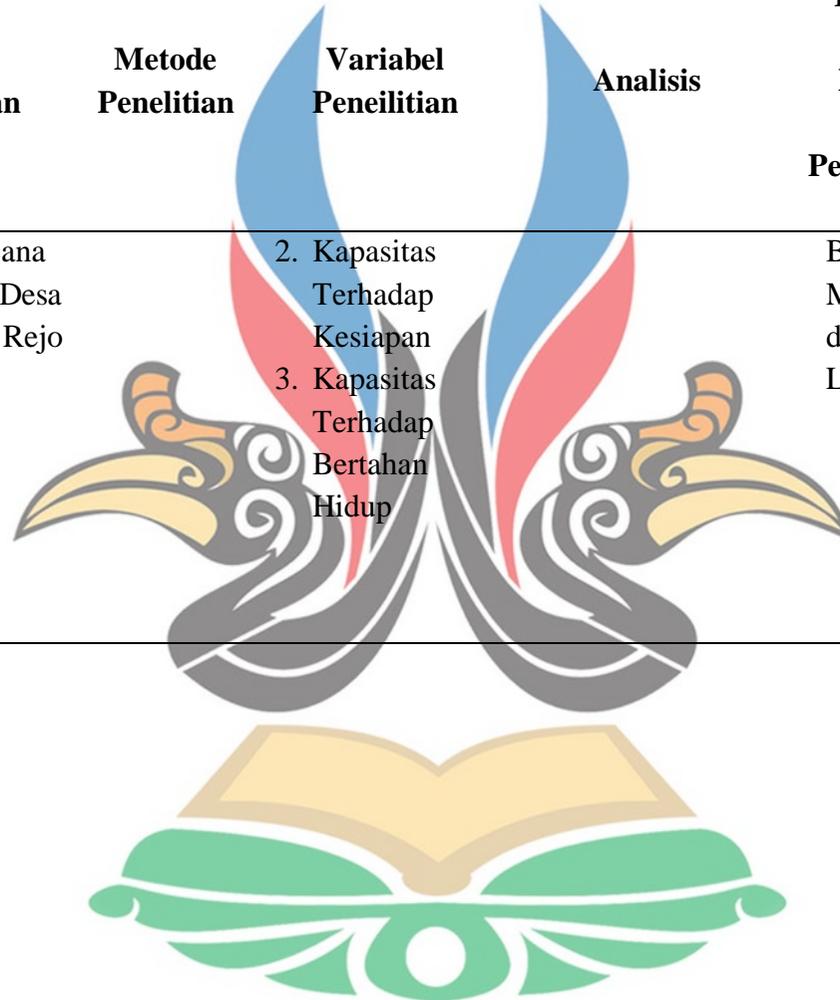
No.	Pakar	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel Penelitian	Analisis	Hasil Strategi Peningkatan Kapasitas Masyarakat Dalam Penanggulangan Banjir	Adaptasi Penelitian Terdahulu Terhadap Penelitian Saat Ini
	Erni Suharini dan Heri Tjahjono (2018)	Terhadap Ancaman Bencana Tanah Longsor Di Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang Tahun 2017		<ol style="list-style-type: none"> 1. Kapasitas Masyarakat Pada Indikator Sosial 2. Kapasitas Masyarakat Pada Indikator Ekonomi 3. Kapasitas Masyarakat Pada Indikator Fisik 4. Kapasitas masyarakat 	Menggunakan Metode Scoring, Metode Uji Korelasi, Metode Regresi Linier Berganda dan Metode Deskriptif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembangunan Infrastruktur 2. Menyediakan Regulasi Terkait Pengurangan Risiko Bencana 	terhadap indikator dalam mencari tingkat kapasitas masyarakat dalam manajemen penanggulangan banjir, adaptasi terhadap faktor – faktor kapasitas

No.	Pakar	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel Penelitian	Analisis	Hasil Strategi Peningkatan Kapasitas Masyarakat Dalam Penanggulangan Banjir	Adaptasi Penelitian Terdahulu Terhadap Penelitian Saat Ini
				pada indikator Lingkungan 5. Kapasitas masyarakat pada indikator Kultural			
5.	Rina Suryani Oktari (2019)	Peningkatan Kapasitas Desa Tangguh Bencana	Metode Deskriptif Kuantitatif dan Kualitatif	Penilaian Tingkat Kapasitas Masyarakat: 1. Kapasitas Masyarakat Pada Indikator Manusia 2. Kapasitas Masyarakat Pada	Analisa Data Dengan Menggunakan Metode Scoring, Metode Uji Korelasi, Metode Regresi Linier Berganda dan Metode	I. Melakukan Pelatihan Konsep Dasar Manajemen Bencana	Melakukan adaptasi terhadap indikator dalam mencari tingkat kapasitas masyarakat dalam manajemen penanggulangan banjir, adaptasi

No.	Pakar	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel Penelitian	Analisis	Hasil Strategi Peningkatan Kapasitas Masyarakat Dalam Penanggulangan Banjir	Adaptasi Penelitian Terdahulu Terhadap Penelitian Saat Ini
				Indikator Ekonomi 3. Kapasitas Masyarakat Pada Indikator Infrastruktur 4. Kapasitas masyarakat pada indikator Lingkungan	Deskriptif		terhadap faktor – faktor kapasitas
6.	Syahrizal Koem, Noviar Akase, Irwan Muis (2019)	Peningkatan Kapasitas Masyarakat Dalam Mengurangi	Metode Deskriptif Kualitatif	Tingkat Kapasitas Masyarakat: 1. Kapasitas Terhadap Mitigasi	Analisa Data Dengan Menggunakan Metode Deskriptif	1. Melakukan Langkah Adaptasi Dalam Mitigasi Bencana Dalam	Melakukan adaptasi terhadap indikator dalam mencari tingkat

No.	Pakar	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel Penelitian	Analisis	Hasil Strategi Peningkatan Kapasitas Masyarakat Dalam Penanggulangan Banjir	Adaptasi Penelitian Terdahulu Terhadap Penelitian Saat Ini
		Risiko Bencana Di Desa Bandung Rejo Kabupaten Gorontalo		2. Kapasitas Terhadap Kesiapan 3. Kapasitas Terhadap Bertahan Hidup		Bentuk Kegiatan Menanam Pohon dan Penataan Lingkungan	kapasitas masyarakat dalam manajemen penanggulangan banjir, adaptasi terhadap faktor – faktor kapasitas

*)Hasil Pustaka, 2020



Dari komparasi penelitian terdahulu di atas terkait strategi peningkatan kapasitas masyarakat dalam penanggulangan banjir memiliki beberapa perbedaan, hal ini disebabkan strategi yang digunakan disesuaikan dengan kondisi serta hasil analisa yang dilakukan. Sehingga dari hasil komparasi teori dapat dikatakan bahwa dalam menyusun strategi peningkatan kapasitas masyarakat dalam penanggulangan banjir perlu dilakukannya program – program dalam kegiatan pelatihan yang menunjukkan keberhasilan peningkatan kapasitas dalam menanggulangi bencana banjir.

2.7 Sintesa Pustaka

Setelah dilakukannya kajian terhadap teori – teori yang ada, kemudian akan disusun variabel-variabel sintesa pustaka yang akan dikaji pada penelitian strategi peningkatan kapasitas masyarakat dalam penanggulangan banjir di Kelurahan Lempake, Kecamatan Samarinda Utara, Kota Samarinda yang dapat dilihat pada tabel 2.9.

Tabel 2.9 Sintesa Pustaka

Sasaran	Indikator	Variabel
Mengidentifikasi tingkat kapasitas masyarakat eksisting pada RT 1, RT 14, RT 24. dan RT 25 di Kelurahan Lempake dalam manajemen penanggulangan bencana banjir di Kelurahan Lempake, Kecamatan Samarinda Utara, Kota Samarinda.	1. Kapasitas terhadap mitigasi	a. Usaha Masyarakat Dalam Penataan Rumah Yang Rapi Berbasis PRB
		b. Usaha Masyarakat Dalam Mengikuti Kegiatan Pelatihan
		c. Usaha Masyarakat Dalam Membentuk Organisasi Relawan
		d. Usaha Masyarakat Dalam Kesadaran Terhadap Mitigasi Bencana
		e. Usaha Masyarakat Dalam Melindungi

Sasaran	Indikator	Variabel
		Masalah Lingkungan
	2. Kapasitas terhadap kesiapan	a. Usaha Masyarakat Dalam Mengikuti Kegiatan Masyarakat b. Usaha Masyarakat Dalam Mengikuti Kegiatan Penanggulangan Bencana c. Usaha Masyarakat Dalam Keterlibatan Untuk Mengikuti Forum dan Tim Siaga Bencana
	3. Kapasitas terhadap bertahan hidup	a. Usaha Masyarakat Dalam Menyelamatkan Diri b. Usaha Masyarakat Dalam Menyediakan Moda Transportasi c. Usaha Masyarakat Dalam Mengenal Lingkungan d. Usaha Masyarakat Dalam Adaptasi Terhadap Lingkungan Rawan Bencana
Menganalisis pengaruh faktor – faktor sosial masyarakat terhadap tingkat kapasitas masyarakat eksisting pada RT 1, RT 14, RT	1. Faktor – faktor Sosial Masyarakat yang mempengaruhi tingkat kapasitas masyarakat	a. Usia b. Jenis Kelamin c. Tingkat Pendidikan

Sasaran	Indikator	Variabel
24. dan RT 25 dalam manajemen penanggulangan bencana banjir di Kelurahan Lempake, Kecamatan Samarinda Utara, Kota Samarinda	www.itk.ac.id	d. Pekerjaan e. Pengalaman Menghadapi Bencana
Menyusun strategi peningkatan kapasitas masyarakat dalam manajemen penanggulangan bencana banjir di Kelurahan Lempake, berdasarkan hasil identifikasi kapasitas masyarakat pada RT 1, RT 14, RT 24. dan RT 25 di Kelurahan Lempake, Kecamatan Samarinda Utara, Kota Samarinda.	1. Strategi peningkatan kapasitas masyarakat dalam manajemen penanggulangan banjir	a. Tingkat kapasitas masyarakat eksisting b. Faktor – faktor sosial masyarakat yang paling berpengaruh terhadap tingkat kapasitas masyarakat eksisting

*)Hasil Sintesa Pustaka, 2020

Dari sintesa pustaka yang dihasilkan dapat dilihat beberapa pemilihan variabel ini didasarkan oleh presepsi yang sama dari para ahli, sehingga variabel yang secara terus menerus digunakan oleh masing – masing ahli dimasukkan ke dalam sintesa pustaka dalam penelitian ini.



www.itk.ac.id